



Keteladanan dan Home Visit Berbasis Safari Tadarus Bentuk Kolaborasi Guru dengan Orang Tua dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di PAUD Matsaratul Huda Pamekasan

Ulfa Ainun Nikmah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

email: ulfaainun015@gmail.com

Abstract

Keywords:
Exemplary;
tadarus safari-
based home
visit;
collaboration
between
teachers and
parents;

This research is based on the urgency for teachers and parents to become role models for young children besides in guiding and educating children at school and home. A part from that, there is a tadarus safari-based home visit activity by visiting each child's house in turn to train children from an early age to live socially, teachers can know and understand the condition of each child, and parents can consult intensively with teachers to find out the strengths and weakness of their children at school. This research aims to determine the form of teacher example towards early childhood and tadarus safari-based home visits in child-friendly schools. The method used is descriptive qualitative with a case study approach as well as interview and observation techniques. The results obtained in this research indicate that exemplary attitudes from teachers and parents have an effective influence in shaping children's positive behavior. Then the tadarus safari-based home visit activity is conducted by visiting each child's home which included reciting Al-Qur'an and reviewing its meaning, communicating and evaluating.

Abstrak

Kata Kunci:
Keteladanan;
Home visit
berbasis safari
tadarus;
Kolaborasi guru
dan orang tua;

Penelitian ini berlatar belakang pada urgennya guru dan orang tua menjadi role model bagi anak usia dini disamping membimbing dan mendidik anak di sekolah dan rumah. Selain itu, adanya kegiatan home visit berbasis safari tadarus dengan mengunjungi rumah masing-masing anak secara bergantian melatih anak sejak usia dini untuk hidup bersosial, guru dapat mengetahui dan memahami kondisi setiap anak, dan orang tua dapat berkonsultasi secara intens dengan guru untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan anak selama di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk keteladanan guru terhadap anak usia dini dan home visit berbasis safari tadarus di sekolah ramah anak. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus serta teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa sikap

keteladanan dari guru dan orang tua berpengaruh secara efektif dalam membentuk perilaku positif anak. Kemudian kegiatan home visit berbasis safari tadarus dilaksanakan dengan cara mengunjungi rumah masing-masing anak yang diisi dengan mengaji dan mengkaji maknanya, komunikasi, dan evaluasi.

Received : 7 Februari 2024; Revised: 21 April 2024; Accepted: 4 Mei 2024

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12722>

Copyright© Ulfa Ainun Nikmah, et al.
with the licenced under the CC-BY licence



This is an open access article under the **CC-BY**

1. Pendahuluan

Anak pada usia dini merupakan masa pertumbuhan anak yang paling berpengaruh terhadap kepribadiannya di masa tua. Menurut Tusriyanto menyatakan bahwa anak pada masa golden age (0-6 tahun) perlu mendapatkan perhatian khusus karena masa ini terjadi perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat sekaligus kritis karena merupakan langkah awal masa depan anak (Tusriyanto, 2020). Pola pendidikan orang tua maupun guru terhadap anak usia dini secara berproses menjadi rekaman anak pada masa yang akan datang. Sehingga perilaku dan tindakan terbaik yang diberikan orang tua terhadap anaknya sejak usia dini baik dari segi makanan, pakaian, kesehatan, dan pendidikan. Akan tetapi, ada hal yang lebih urgen untuk diperhatikan dalam mendidik anak yakni orang tua harus menjadi panutan bagi anak dalam setiap hal, karena anak menjadikan orang tua sebagai sosok tauladan yang didengar dan ditiru. Orang tua akan mengalami kemudahan dalam mendidik anak sesuai dengan yang diinginkan apabila anak melihat dan mengetahui orang tuanya juga melakukan hal yang sama. Begitu pun halnya dengan guru di sekolah anak usia dini akan mencontoh perilaku guru berdasarkan apa yang dilihat dan didengar.

Era digitalisasi yang merubah pola kehidupan manusia secara masif, termasuk juga pada anak usia dini. Anak usia dini pada era ini sudah tidak asing dengan yang namanya gadget dan sosial media. Hal ini baik jika ada pengawasan dan pengaturan ketat dari orang tua. Sebaliknya akan berdampak buruk jika anak diberikan gadget tanpa ada batas waktu dan jadwal tertentu. Perilaku negatif yang dilihat di media sosial kemudian ditiru seperti berkata kotor, sering mengabaikan nasehat dan perintah orang tua, kesehatan mata terganggu, melakukan bullying sesama teman, dan bertindak kekerasan serta perundangan karena anak usia dini belum bisa membedakan yang hak dan yang bathil.

Untuk mencegah dampak buruk tersebut pola pendidikan anak usia harus diperhatikan oleh orang tua. Pemilihan sekolah pada anak usia dini dilakukan secara selektif sehingga orang tua memperoleh pilihan sekolah yang ramah anak. Berdirinya sekolah ramah bertujuan agar semua anak dapat saling menghormati dan menghindari perilaku diskriminasi meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda (Evianah, 2023). Mengingat akhir-akhir ini marak pemberitaan

terjadinya perilaku diskriminasi dan kekerasan baik antara siswa konflik dengan siswa, guru konflik dengan guru, siswa konflik dengan guru, dan siswa konflik dengan orang tuanya.

Pendidikan anak usia dini memerlukan strategi pola pendidikan yang baik untuk anak sehingga terhindar dari perilaku negatif seperti kekerasan dan bullying. Salah satu strategi yang dilakukan yaitu dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan positif yang dicontohkan baik antara guru dan orang tua. Kerjasama guru dengan orang tua dalam menerapkan kebiasaan positif akan berdampak secara signifikan terhadap perilaku anak karena anak menghabiskan waktu di rumah dan sekolah. Kolaborasi guru dengan orang tua bertujuan agar sekolah dapat menjangkau orang tua dan menyadarkan bahwa mereka juga mempunyai peran dan tanggung jawab pada proses tumbuh kembang anak (Khotimah et al., 2016). Pola asuh orang tua di rumah juga harus selaras dengan pola pendidikan guru di sekolah.

Anak usia dini cenderung belum dapat memahami perintah maupun bimbingan guru dengan sangat baik karena minimnya pengalaman dan pengetahuan sehingga sangat urgen menerapkan kolaborasi antara guru dengan orang tua (Hakim, 2020). Kolaborasi guru dengan orang tua dapat berupa keteladanan dan home visit yang dikemas dengan tadarus. Keteladanan guru di sekolah seperti disiplin datang ke sekolah, disiplin masuk kelas, menghormati guru yang lain, dan menghindari pertengkaran dan kata-kata kasar sesama guru maupun ke murid perlu diterapkan di sekolah. Tidak mudah untuk menjadi seorang yang teladan, akan tetapi hal tersebut mutlak dimiliki oleh seorang guru. Apapun yang dilakukan oleh guru akan berdampak bagi perkembangan kepribadian seorang siswa karena guru yang menjadi sorotan siswa di sekolah (Sutisna et al., 2019). Guru bertanggung jawab terhadap perkembangan kepribadian siswa baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik sehingga keteladanan yang baik merupakan cara yang ampuh dalam mewujudkan sekolah ramah anak.

Sementara itu, keteladanan orang tua di rumah menjadi faktor penting dalam mendidik anak. Seperti pembiasaan berkata sopan didalam rumah, disiplin, hidup rukun dengan tetangga, menjalankan ajaran agama Islam, dan bersosial perlu ditekankan dalam rumah sehingga dapat ditiru oleh anak menjadi kebiasaan dan karakter. Orang tua juga mengajarkan anak perilaku negatif yang harus dihindari dan dampaknya ketika melakukannya. Agar anak lebih berhati-hati dalam setiap tindakannya.

Untuk membantu mengembangkan kecerdasan emosional anak maka diperlukan adanya keteladanan berupa tindakan dan perkataan yang positif dan keadilan yang diberikan orang dewasa di sekitar anak seperti orang tua dalam keluarga dan guru di sekolah (Zalmi & Hazizah, 2019). Kemudian mengadakan kegiatan home visit berbasis safari tadarus dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan di setiap rumah anak secara bergantian dengan diisi tadarus dan mengkaji maknanya serta guru melakukan komunikasi secara lebih intens dengan orang tua tentang hal-hal yang perlu diperbaiki dan

ditingkatkan. Sehingga kegiatan ini tidak hanya berdampak terhadap religius anak, tetapi juga terhadap kemampuan bersosial anak.

Penelitian tentang keteladanan dan home visit berbasis safari tadarus sebagai bentuk kolaborasi guru dengan orang tua menjadi penting untuk dikaji karena kegiatan tersebut efektif dalam membangun perilaku positif anak, meningkatkan kemampuannya, dan menghindari perilaku negatif. Sehingga dapat menjadi bahan acuan untuk diterapkan di PAUD agar tercapai sekolah ramah anak.

2. Metode

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang digunakan untuk memperoleh informasi berupa data lapangan tentang bentuk-bentuk perilaku keteladanan dan home visit berbasis safari tadarus sebagai wujud kolaborasi guru dengan orang tua di PAUD. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga hal yang lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif yakni proses dan makna berdasarkan perspektif subyek (Adlini et al., 2022). Penelitian kualitatif berupaya untuk menggali dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan hasil dari kegiatan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Fadli, 2021). Subyek dalam penelitian ini yakni guru 2 orang dan orang tua siswa sebanyak 3 orang. Tempat penelitian ini dilaksanakan di PAUD Matsaratul Huda Pamekasan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Teknik analisis data yaitu analysis model dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan Keteladanan

Pada zaman sekarang sekolah mengalami krisis akhlak. Akhlak merupakan salah satu tujuan terpenting di PAUD Matsaratul Huda Pamekasan, karena hal ini sangat perlu untuk ditanamkan sejak usia dini. Sehingga guru selalu memberikan arahan dan contoh yang baik terhadap anak. Anak usia dini cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitarnya seperti orang tua dan guru. Oleh karena itu, keteladanan dari guru di sekolah sangat penting diperhatikan. Menurut paradigma siswa bahwa semua perilaku dan sikap guru adalah hal baik yang dapat ditiru dan menjadikan guru sebagai teladan selama di sekolah sehingga guru harus terlebih dahulu membentuk kepribadian yang mulia pada dirinya, baik dalam bentuk sifat, perkataan dan perilakunya (Muchsin, Hambali, 2022).

Anak usia dini secara tidak langsung menjadikan sosok figur seorang guru menjadi teladan dalam membangun etika, moral, akhlak maupun tingkah laku karena anak pada usia dini sudah sangat pandai dalam meniru apapun yang telah dilihat dan didengar (Cahyaningrum et al., 2017). Oleh karena itu, guru seyogyanya mampu mencetak dirinya sebagai contoh yang baik bagi anak didik, karena keteladanan seorang pendidik mampu mengubah perilaku dan sikap seseorang terutama anak didik yang berada di lingkungannya (Muazimah et al.,

2022). Keteladanan juga merupakan strategi yang paling efektif untuk mempersiapkan anak memiliki perilaku sosial yang baik dan akal sehat (Harti, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di PAUD Matsaratul Huda Pamekasan menyatakan bahwa keteladanan yang dibiasakan oleh guru seperti disiplin datang ke sekolah, senyum salam dan sapa, mencium tangan guru ketika datang dan pulang, tidak jajan sembarangan, membuang sampah pada tempatnya, menabung, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, berbicara dengan baik dan sopan, menghargai orang tua dan teman, menghindari pertengkaran dan pembullyan. Perilaku keteladanan ini sangat urgen diterapkan oleh sekolah agar anak usia dini dapat tumbuh dan berkembang dengan perilaku yang baik pula. Menurut Arfandi perilaku yang terlihat pada keteladanan guru seperti berkata sopan, bekerja keras, disiplin baik dalam mengajar maupun datang ke sekolah, kasih sayang, perhatian kepada peserta didik, dan bertanggung jawab (Hsb, 2017).

Misalnya sekarang tidak sedikit anak-anak yang usianya masih 4-6 tahun sudah sangat familiar dengan gadget. Anak diberikan kebebasan bermain gadget tanpa ada pantauan dan batas waktu dari orang tua. Kemudahan informasi baik positif maupun negatif dapat diakses oleh anak-anak dan anak merasa senang dengan gadget sehingga ketika dimintai tolong oleh orang tua, anak cenderung tidak mau mendengarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa menyatakan bahwa keteladanan memang sangat efektif dalam mendidik anak, misalnya ketika orang tua menyuruh anak ngaji tetapi orang tua tidak ngaji, maka anak sulit untuk mengaji, lalu anak disuruh belajar sementara orang tua tidak mendampingi dan bahkan nonton tv, maka anak pasti akan malas dan cenderung tidak mau belajar. Sebaliknya, ketika orang tua ngaji dan mengajani anak mengaji, maka anak dengan senang akan mengaji atau orang tua fokus mendampingi anak ketika belajar, anak juga dengan mudah mau belajar.

Keteladanan pendidik baik dalam perilaku dan perkataan memberikan pengaruh lebih mendalam dalam membentuk kepribadian anak dibanding ucapan yang disampaikannya berulang-ulang (Wardhani, 2017). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa saat ini cukup sulit menemukan anak usia dini yang benar-benar fasih membaca dan menulis baik al-Qur'an atau latin. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya kurang perhatian orang tua terhadap pendidikan anak di rumah, sehingga sekolah mengambil langkah efektif dengan menerapkan program mengaji sebelum memulai kegiatan belajar dan memberikan edukasi terhadap orang tua tentang pentingnya pengaruh pendidikan orang tua di rumah.

Orang tua harus memiliki kesadaran bahwa proses tumbuh kembang anak yang baik tidak bisa hanya dipasrahkan ke sekolah, melainkan pendidikan keteladanan orang tua di rumah lebih besar pengaruhnya bagi anak. Penanaman karakter anak usia dini di rumah lebih melekat di ingatannya. Sehingga apa yang diperoleh anak di rumah akan dibawa ke lingkungan sekolah, dan sebaliknya.

Disamping memberikan teladan guru juga selalu mengingatkan anak setiap hari tentang anak harus salim kepada orang tua ketika mau berangkat sekolah, menunduk ketika lewat di depan orang tua atau yang lebih tua dan menjaga pola makan dengan tidak jajan sembarangan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, setiap pagi di pintu gerbang sekolah terdapat guru piket yang menyambut anak-anak dengan mengucapkan salam dan sapa. Kemudian, anak-anak dilarang membeli makanan yang dijual diluar sekolah. Artinya anak diwajibkan membawa bekal dari rumah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sekarang orang tua lebih mementingkan karir dan mencari uang, sementara anak dibiarkan dengan dunianya sendiri tanpa bimbingan orang tua dengan dalih ingin memenuhi semua kebutuhan anak, juga menjadi salah satu alasan orang tua bekerja hingga mengesampingkan pendidikan karakter anak di rumah. Alhasil anak tidak memperoleh kasih sayang dari orang tua berupa kehadiran orang tua sehingga anak akan mencari kasih sayang dari orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru terdapat anak di sekolah yang berperilaku negatif seperti berkata jorok, bertengkar, membully, dan mencuri. Perilaku-perilaku yang seperti itu langsung ditangani oleh guru dengan cara dinasehati. Kemudian, guru mengkomunikasikan perilaku anak tersebut ke orang tuanya. Orang tua memberikan feedback bahwa akan memberikan pengetahuan dan pemahaman serta senantiasa melakukan kontrol terhadap perilaku anak.

Pendidikan di rumah lebih utama dari pendidikan di sekolah karena anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga. Jadi orang tua juga harus ikut andil dalam mendidik anak di rumah. Keteladanan bukan hanya dari orang terdekat namun juga dari seorang tokoh. Maka penting bagi semua pihak mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat harus dapat memberikan perilaku-perilaku keteladanan kepada anak sebagai upaya penguatan dan membentuk karakter dalam diri anak tersebut (Wardhani, 2017).

Karakter anak di sekolah bisa diketahui sejauh mana anak tersebut dididik dirumahnya. Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan guru menyatakan misalnya orang tua yang joget-joget dirumah dan dilakukan di depan anak maka anak akan mengikuti. Sehingga orang tua harus mencontohkan perilaku positif misalnya mengajak ngaji bersama, mengajak datang ke majelis ilmu dan shalat tepat waktu.

Hasil dari keteladanan berupa perilaku anak usia dini tersebut dilakukan pengawasan melalui komunikasi melalui group whatsapp, himbauan secara langsung setiap hari dan pertemuan wali murid persemester.

Home Visit berbasis Safari Tadarus

Kegiatan home visit berbasis safari tadarus merupakan salah satu upaya sekolah menanamkan dan mengajarkan anak ajaran agama Islam dan hidup bersosial. Kegiatan home visit yang dilakukan guru merupakan jembatan untuk menginformasikan terkait perilaku dan tindakan yang harus diimplementasikan orang tua dalam

mendukung pengembangan seluruh potensi, minat, dan bakat anak secara utuh dan menyeluruh selama di rumah (Nirmala & Annuar, 2020). Selain itu, kegiatan home visit bertujuan untuk guru dalam upaya mengenal peserta didik tidak hanya selama pembelajaran di sekolah, akan tetapi guru juga akan mendapatkan informasi pribadi peserta didik selama di rumah terkait potensi, minat dan bakat anak (Kurniasari & Hijriyani, 2021). Terdapat orang tua belum memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang perkembangan anak sehingga dibutuhkan lembaga yang dapat membantu dalam memberikan stimulus dan mengontrol proses perkembangan anak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru di PAUD Al-Qur'an Matsaratul Huda Pamekasan, kegiatan home visit berbasis safari tadarus dilaksanakan di rumah anak didik secara bergiliran setiap dua minggu sekali. Anak mengaji secara bergantian dan guru menjelaskan maknanya. Sehingga anak memiliki bekal ajaran agama berdasarkan al-Qur'an. Selain itu, setelah mengaji guru dan orang tua berdiskusi tentang perilaku anak di sekolah. Dari kegiatan diskusi ini diketahui latar belakang anak, penyebab anak berperilaku negatif, hingga solusi mengatasinya.

Program home visit merupakan program yang memadukan berbagai pelayanan untuk anak-anak, pengasuh, dan masyarakat. Dalam praktiknya, layanan home visit memberikan rangsangan dan berbagai aktivitas bermain, belajar sekaligus silaturahmi untuk anak-anak, pendidikan dan dukungan orang tua serta meningkatkan keterlibatan masyarakat (Komalasari, 2016). Selanjutnya tujuan diterapkan kegiatan home visit yaitu: 1. Memahami secara lebih detail tentang lingkungan kehidupan sehari-hari anak di dalam keluarga yang meliputi fasilitas belajar yang tersedia bagi anak didik disertai sumber gangguan belajar yang ada di dalam keluarga. 2. Melakukan komunikasi intens tentang problem anak didik sehingga memerlukan kerjasama dengan orang tua/wali. Hal ini ada kaitannya dengan suasana dalam keluarga, latar belakang anak dan orang tua, sikap orang tua terhadap sekolah, terhadap teman-teman bergaul anak didik, dan harapan orang tua terhadap sekolah terkait perkembangan anaknya mulai sejak usia dini. 3. Mempererat hubungan antara lembaga keluarga, sekolah, dan masyarakat (Permata Sari & Juniarti, 2019).

Tahapan-tahapan yang dilakukan di PAUD Matsaratul Huda Pamekasan melalui kegiatan home visit yaitu perencanaan meliputi jadwal agenda kegiatan, menyiapkan al-Qur'an yang akan dibaca, dan tempat yang disediakan oleh orang tua siswa. Pelaksanaan meliputi kegiatan mengaji secara bergantian dan mengkaji makna al-Qur'an, serta komunikasi guru dengan orang tua tentang perilaku anak yang positif maupun negatif. Terakhir evaluasi perbaikan program sekolah, pembelajaran dan langkah-langkah yang dapat diterapkan orang tua di rumah guna mendukung pendidikan anak sejak usia dini. Setiap lembaga pendidikan perlu menerapkan strategi-strategi yang memperhatikan karakter sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Syamsuddin, 2017).

Pelaksanaan home visit berbasis safari tadarus di era digital ini harus terus diupayakan menjadi kebiasaan positif bagi anak usia dini. Di samping itu, kegiatan ini memberikan manfaat yang besar bagi guru, anak didik atau siswa, dan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua menyatakan bahwa dengan adanya home visit berbasis safari tadarus dapat mengajak orang tua untuk peduli dan ikut andil dalam memotivasi anak untuk belajar dengan baik dan mendidik anak dengan kebiasaan-kebiasaan positif selama berada di rumah. Disisi lain, kegiatan ini melatih anak hidup bersosial dengan sesama secara rukun.

Home visit berbasis safari tadarus merupakan strategi yang efektif untuk menambah motivasi anak dalam belajar khususnya dalam hal belajar mengaji dan mentadabburi al-Qur'an khususnya tentang akhlak. Layanan home visit dinilai dapat mengatasi permasalahan motivasi belajar siswa secara perlahan-lahan dengan disertai adanya dukungan dari orang tua terhadap siswa (Sabela et al., 2021). Menurut pandangan orang tua siswa, guru yang datang ke rumah siswa dianggap sikap kepedulian guru terhadap proses perkembangan anak.

Kegiatan diluar sekolah membutuhkan anggaran yang lebih besar. Akan tetapi, berbeda dengan kegiatan home visit berbasis safari tadarus ini dapat dilakukan dengan budget yang minim. Safari tadarus dilakukan antar siswa yang jarak rumahnya berdekatan dan guru yang juga saling berdekatan. Oleh karena itu, kegiatan ini sangat efektif dan efisien untuk diterapkan oleh sekolah-sekolah lain.

Kesuksesan pendidikan dan pengasuhan anak sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antar semua elemen yakni guru, orang tua, dan masyarakat. Pendidikan di sekolah dan rumah senantiasa relevan dan konsisten untuk membentuk karakter anak sejak usia dini. Pengembangan karakter anak melalui kegiatan home visit akan berlangsung secara optimal ketika terjalin kerjasama yang baik antara orang tua dan guru (Mas'odi et al., 2020).

4. Kesimpulan

Keteladanan orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat mempengaruhi karakter anak sejak usia dini. Orang tua dan guru yang berperilaku baik tentu menghasilkan anak yang berkepribadian baik pula. Sebaliknya, jika salah satu dari orang tua atau guru berperilaku negatif juga menghasilkan anak yang memiliki kepribadian negatif. Sehingga strategi keteladanan sangat perlu dilakukan karena sangat efektif dalam membentuk kepribadian anak sesuai dengan yang diinginkan.

Kemudian kegiatan home visit yang dikemas dengan safari tadarus melatih anak sejak usia dini untuk hidup bersosial dan membentuk kecerdasan emosional anak. Kegiatan ini merupakan strategi agar anak tidak jenuh dengan pembelajaran di kelas dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan kreatifitas anak. Selain itu, kegiatan safari tadarus mampu mempererat kerja sama guru dan orang tua untuk terus melakukan komunikasi terkait perkembangan anak dan hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan oleh orang tua dan guru.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada kakak Apri Wardana Ritonga yang telah membimbing penulisan artikel ini, dan juga terima kasih kepada ibu Zainiyah yang telah memberikan support untuk memperoleh data di lapangan.

Referensi

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, & Purwanto, N. A. (2017). Kata Kunci: karakter, pendidikan anak usia dini. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*, 6(2), 203–213.
- Evianah, N. (2023). Pentingnya Sekolah Ramah Anak Sebagai Bentuk Pemenuhan dan Perlindungan Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5 Nomor 1, 3216–3224.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hakim, M. S. H. I. (2020). Implementasi Kolaborasi Orang Tua dan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada PAUD. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 26–33. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.8>
- Harti, S. D. (2023). Keteladanan Orang Tua dalam Mengembangkan Moralitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5369–5379. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5191>
- Hsb, M. (2017). *Keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 model Padangsidempuan*. <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/3139/>
- Khotimah, T. H., Syukri, M., & Lukmanulhakim. (2016). Kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengembangkan perilaku mandiri anak di tk. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(5), 1–13. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/15427>
- Komalasari, E. (2016). Layanan Home Visit Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Anak Kurang Sejahtera. *Ta'dib*, 18(1), 76. <https://doi.org/10.31958/jt.v18i1.280>
- Kurniasari, I., & Hijriyani, Y. S. (2021). Metode Home Visit Sebagai Pembimbingan Belajar di Masa Pandemi Bagi Anak Usia Dini Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo. *PISCES: Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, 1, 475–485.
- Mas'odi, M., Syaifuddin, M., & Amirullah, A. (2020). Pengembangan Karakter Khotimah, T. H., Syukri, M., & Lukmanulhakim. (2016). Kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengembangkan perilaku mandiri anak di tk. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(5), 1–13. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/15427>
- Tusriyanto. (2020). Pengembangan Sekolah Ramah Anak di Tingkat

- Pendidikan Anak Usia Dini. *RI'AYAH, Vol. 5, No. 01, Januari-Juni 2020, 5(1), 12–25.*
- Siswa Melalui Kegiatan Home Visit (Studi Kasus Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD), 8(2), 107–117.*
<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v8i2.11734>
- Muazimah, A., Wahyuni, I. W., & suyandi. (2022). Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini Di Paud IT Bunayya Pekanbaru. *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5(2), 33–42.*
<https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/10642>
- Muchsin, Hambali, F. (2022). Jurnal Edukasi El-Ibtida`i Sophia Vol. 01, No. 01, April 2022 |1. *Jurnal Edukasi El-Ibtida`i Sophia, 01(02), 1–10.*
- Nirmala, B., & Annuar, H. (2020). Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1052–1062.*
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.716>
- Permata Sari, N., & Juniarti, Y. (2019). Evaluasi Peserta Didik Menggunakan Kunjungan Rumah/Home Visit. *Jurnal Pelita PAUD, 4(1), 107–113.* <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.838>
- Sabela, R. A., Anggraeni, P. S., & Muhid, Ab. (2021). Layanan Home Visit Dalam Mengatasi Permasalahan Motivasi Belajar Pada Siswa. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 6(2), 55–61.*
- Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia), 4(2), 29.*
<https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>
- Syamsuddin. (2017). Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Idaarah, 1(1), 3–4.*
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/download/4084/3773>
- Wardhani, N. W. dan M. W. (2017). Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *UCEJ, 2(1), 49–60.*
- Zalmi, R. Y., & Hazizah, N. (2019). Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak. *OSF Reprints, 1–10.*